**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan. Dalam rangka mewujudkan tujuan nasional pendidikan tersebut, maka peran pendidikan menempati posisi sentral dan strategis. Kegiatan pendidikan seyogyanya mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh, baik oleh pengambil kebijakan maupun pelaksana pendidikan di lapangan. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi penyelenggaraan pendidikan hendaknya dilakukan secara optimal dan profesional, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal, dalam hal ini efektifitas proses dan hasil sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.

Pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai hak anak antara lain tertuang dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan Anak, yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berprestasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu implementasi dari hak tersebut, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pada dasarnya usia 0-5 tahun adalah masa kritis dalam kehidupan seorang anak. Masa yang sangat menentukan perkembanngan anak selanjutnya karenamasa ini adalah masa keemasan bagi anak dalam belajar, masa peka untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan seluruh potensi anak harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.

Undang –undang (UU) nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional; pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal (sekolah) yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Sedangkan Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok bermain, dan pusat kegiatan belajar masyarakat.

Berdasarkan landasan konstitusional tersebut maka dapat di simpulkan bahwa kelompok bermain dan TPA yang menyelenggarakan Paud dengan jenis kegiatan yang berbeda merupakan salah satu kegiatan pada pendidikan non formal.

Undang- undang (UU) nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini ( PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut “( pasal 1, butir 14). Disebutkan lebih lanjut dalam pasal 28 ayat 4 UU tersebut antara lain bahwa PAUD di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dan PAUD dapat di selenggarakan dalam jalur pendidikan formal, non formal dasn informal. Dalam hal ini kelompok bermain merupakan salah satu satuan PAUD jalur pendidikan non formal.”

DirjenPAUD (2011:5) Mengemukakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah “jenjang pendidikan sebelum jenjang [pendidikandasar](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_dasar) yang merupakan suatu upaya [pembinaan](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pembinaan&action=edit&redlink=1) yang ditujukan bagi [anak](http://id.wikipedia.org/wiki/Anak) sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian [rangsangan pendidikan](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Rangsangan_pendidikan&action=edit&redlink=1) untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan [jasmani](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Jasmani&action=edit&redlink=1) dan [rohani](http://id.wikipedia.org/wiki/Rohani) agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal,dan informal.”

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan langkah awal seorang anak dalam memulai sebuah proses pembelajaran atau pendidikan. Pendidikan anak usia dini berguna untuk mengembangkan tingkat kemampuan seorang anak.

Depdiknas (2007: 1) Pendidikan Usia Anak Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan pra-skolastik atau akademik. Itu artinya, Pendidikan Usia Dini tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membelajarkan keterampilan membaca dan menulis. Subtansi pembinaan kemampuan skolastik atau akademik ini haruslah menjadi tanggungjawab utama lembaga pendidikan dasar.

Guru/tutor sebagai ujung tombak pendidikan anak usia dini harus mampu mengembangkan pendekatan, model dan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, baik perkembangan intelektual, fisik, maupun perkembangan mental-emosionalnya. Dalam hal ini, pemilihan dan penyusunan model dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sarana belajar yang tersedia.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 21 desember 2015 yang dilakukan di Kelompok Bermain Al-Muhajirin terdapat permasalahan yang terkait dengan kemampuan anak mengenal huruf belum berkembang. Diantaranya sebagian besar anak belum mengenal semua huruf-huruf, anak nampak kesulitan dalam menyebutkan huruf. Anak juga terbalik saat menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip. Anak juga kesulitan saat diminta menyebutkan kata dari sebuah huruf, begitu pula sebaliknya saat diminta untuk menyebutkan huruf depan dari sebuah kata hal ini terlihat pada saat anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian awal peningkatan kemampuan mengenal huruf masih dalam kategori kurang. Dari 17 subjek penelitian terdapat 2 anak usia dini dengan memperoleh nilai kategori Baik, sebanyak 5 anak usia dini memperoleh kategori cukup dan sebanyak 10 anak usia dini memperoleh kategori kurang. Permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh 3 faktor diantaranya: 1) faktor Tutor, kurangnya kejelasan materi yang disampaikan, kurangnya metode pembelajaran yang diterapkan; 2). Faktor anak usia dini, kurangnya fokus perhatian ini disebabkan karena keadaan sekitarnya dan 3). Faktor lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan suasana belajar yang kurang nyaman.

Dengan alasan ini dianggap perlu metode untuk lebih dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf para anak didik dengan bermain sambil belajar, melalui permainan kartu huruf.

Slamet Suyanto (2005: 25) mengungkapkan bahwa “ pada dasarnya pendidikan Anak Usia Dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar yang mengandung arti setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan”. Melalui bermain, banyak konsep dasar dari pengetahuan dapat diperoleh, seperti konsep dasar warna, ukuran, bentuk, dan arah yang merupakan dasar dari perkembangan bahasa. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan berkolaborasi untuk menggunakan metode bermain. Metode bermain dalam penelitian ini berbentuk permainan kartu huruf.

Slamet Suyanto (2005: 4) Permainan kartu huruf merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf karena anak pada usia 5 sampai 6 tahun masih pada tahap pra operasional yaitu anak belajar melalui benda konkret. Penelitian ini menggunakan kartu huruf sebagai media/benda konkret yang dapat digunakan anak saat belajar mengenal huruf, sehingga dapat membantu anak dalam mengenal dan memahami lafal huruf dan bentuknya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka perlu dikaji lebih mendalam tentang Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Al- Muhajirin Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al- Muhajirin Di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian ini, yaitu: Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al- Muhajirin Di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan konstribusi bagi pembangunan dan pengembangan kelembagaan. Konstribusi hasil penelitian ini adalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Bermanfaat sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian lebih lanjut dengan bidang yang sama.
3. Bermanfaat untuk memperkaya perbendaharaan buku-buku perpustakaan dalam lingkungan kampus.
4. Manfaat Praktis
5. Bermanfaat sebagai input bagi para orang yang menitipkan anaknya dalam kelompok bermain.
6. Bermanfaat sebagai bahan masukan bagi penyelenggara kelompok bermain setempat dalam peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini.